

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Gina Julyesta Rampun¹, Bahri²

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis isi pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 untuk tingkat Sekolah Menengah Atas atau setara dan memahami peran kajian sejarah sebagai bagian penting dari kurikulum 2013. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka, yang tidak hanya mencari sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian, tetapi juga mengumpulkan data untuk penulisan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sejarah memiliki dua cabang utama dalam sejarah Indonesia (wajib) yang diikuti oleh semua jurusan peminatan (IPA dan IPS), serta cabang sejarah peminatan (IPS) yang memiliki ruang lingkup yang lebih luas. Kedua kelompok sejarah, yang wajib dan peminatan, pada pengembangan standar kompetensi pada kurikulum sebelumnya, telah menjadi kompetensi inti yang menunjukkan peningkatan dalam tujuan mencapai kompetensi.

Kata Kunci: Sejarah Wajib, Sejarah Peminatan, Kurikulum 2013.

PENDAHULUAN

Pendidikan senantiasa dihadapkan pada tuntutan serta isu-isu sosial yang perlu mengikuti perkembangan zaman yang ada. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat memberi pengetahuan serta pengembangan potensi pada individu. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, intelektual, keterampilan, nilai serta norma dalam masyarakat. Agar aspirasi bangsa dapat terwujud tanpa diskriminasi dalam bidang pendidikan. Abbas (2014:19) menjelaskan bahwa para ahli berpendapat kurikulum perlu diperbaharui atau disempurnakan. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila banyak orang mengeluhkan tentang inovasi pendidikan yang dilakukan ketika ada pergantian menteri pendidikan.

Kualitas sumber daya manusia sangat penting, sehingga pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan melakukan perubahan pada kurikulum yang ada (Mulyasa, 2016). Dalam dunia pendidikan, istilah kurikulum sudah tidak asing lagi. Pendidikan atau proses pembelajaran tidak terlepas dari istilah ini, karena kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran. Dengan adanya kurikulum, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. ..

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2011:18) yang menyatakan bahwa kurikulum terdiri dari rencana dan pengaturan mengenai isi serta bahan ajar, juga metode yang dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Isi dari kurikulum mencakup struktur dan materi pelajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan dari penyelenggaraan pendidikan yang relevan dalam rangka mencapai tujuan nasional. Kurikulum dapat berfungsi untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diperkenalkan oleh Departemen Pendidikan

Nasional sejak tahun 2013 sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang mencakup keterpaduan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses belajar dalam kurikulum 2013 lebih difokuskan pada pendekatan ilmiah yang melibatkan bertanya, memperhatikan, mengumpulkan data, mengaitkan, dan menyampaikan informasi. Pendapat ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kurniasih (2014:132): Fokus utama kurikulum 2013 adalah untuk membantu siswa atau peserta didik agar bisa lebih baik dalam melakukan pengamatan, bertanya (melalui wawancara), berpikir logis, serta mengkomunikasikan (menyajikan) apa yang mereka pelajari atau ketahui setelah mendapatkan materi ajaran.

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, mengadakan dan menetapkan sejarah sebagai mata pelajaran yang penting dalam kurikulum 2013, terutama untuk pendidikan tingkat menengah atas (SMA atau setara). Pada tingkat SMA, mata pelajaran Sejarah Indonesia termasuk dalam kategori wajib A, yang berarti semua jenis sekolah menengah atas di bawah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah serta Kementerian Agama harus mengajarkannya (Kemdikbud, 2013). Selain sebagai mata pelajaran wajib, ada juga mata pelajaran sejarah yang tergolong dalam bidang peminatan ilmu sosial, bahasa, dan menjadi pelajaran lintas minat.

Sartono Kartodidjo dalam Heri (2014:35) menyatakan bahwa belajar sejarah bukan hanya tentang menghafal kejadian, nama, lokasi, angka, dan tahun. Sebaliknya, sejarah adalah kebenaran yang membantu anak memahami dan mengembangkan kesadaran akan sejarah. Ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Moh. Ali (2005:351) yang berpendapat bahwa tujuan dari pembelajaran sejarah nasional adalah untuk menumbuhkan minat dan memberikan kesadaran kepada anak mengenai cita-cita bangsa melalui studi tentang sejarah nasional dan sejarah global. Penelitian yang dilakukan oleh Sardiman (2015) dengan judul "Menakar Posisi Sejarah Indonesia Pada Kurikulum 2013" bertujuan untuk menganalisis peran mata pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 serta kontribusinya untuk membentuk karakter bangsa. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mata pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 telah berfungsi dalam membentuk karakter bangsa dan berperan sebagai sarana yang menyatukan rasa kebangsaan serta cinta tanah air.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sardiman, Haniah (2017) menulis skripsi berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Kurikulum 2013". Selain itu, Sutarmanto (2015) membahas "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Rembang Tahun Ajaran 2014/2015", dan Sayyidah (2014) menyusun skripsi tentang "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah Wajib Kelas X di SMA MTA Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015". Ketiga karya ini berfokus pada penerapan pembelajaran sejarah yang berlandaskan kurikulum 2013 di masing-masing sekolah tempat penelitian dilakukan. Namun, ada perbedaan dalam pemahaman dan tantangan yang dihadapi oleh pihak terkait di setiap sekolah dalam menerapkan konsep kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran sejarah.

Dalam konteks pembelajaran sejarah, Sardiman (2015) menyampaikan bahwa pembelajaran sejarah merupakan proses yang dapat mendorong perkembangan dan mengasah kemampuan serta karakter siswa melalui pesan-pesan sejarah, sehingga mereka menjadi warga negara yang bijaksana dan bermartabat. Sementara itu, Sulasman (2014) menjelaskan bahwa materi sejarah dan ilmu sejarah adalah peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu, menyimpan banyak makna dan pelajaran yang berharga untuk kehidupan manusia di masa depan. Berdasarkan

pendapat-pendapat ini, tujuan dari penulisan ini adalah untuk memahami kajian sejarah dalam konteks kurikulum 2013, baik dari segi posisinya maupun proporsinya. Pada pembahasan berikutnya, akan dijelaskan mengenai posisi mata pelajaran sejarah (baik yang wajib maupun peminatan), cakupan kajian sejarah, tujuan, isi materi, desain pembelajaran sejarah, serta perubahan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) dalam kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk menganalisis pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013. Metode deskripsi analisis adalah pendekatan yang dapat menerangkan atau menguraikan objek yang dianalisis dengan menggunakan data atau sampel yang dikumpulkan sesuai dengan keadaan nyata (Sugiyono, 2009). Dalam pengumpulan sumber, penekanan ada pada studi pustaka. Menurut Zed (2004), hampir semua jenis penelitian memerlukan studi pustaka. Dalam riset pustaka, pencarian referensi lebih dari sekadar memenuhi fungsi yang telah disebutkan sebelumnya. Riset pustaka juga berfungsi untuk memanfaatkan sumber dari perpustakaan demi mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata Pelajaran Sejarah Dalam Kurikulum 2013

Beberapa aspek yang dapat diamati dari kurikulum sejarah tahun 2013 adalah temuan yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian. Hal yang menarik tersebut adalah pandangan umum masyarakat dan siswa yang menganggap pelajaran sejarah sebagai sesuatu yang sepele (Daryanto, 2014). Mereka melihat mata pelajaran ini sebagai hanya sekadar hafalan yang tidak memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan sering kali berisi tanggal peristiwa sejarah dan namanama pahlawan, yang sebenarnya tidak berguna untuk menganalisis situasi politik dan ekonomi di era globalisasi, di mana ekonomi sering kali menjadi prioritas utama.

Kurikulum 2013 menempatkan pelajaran sejarah di antara mata pelajaran yang wajib dan pilihan. Dalam hal waktu dan jumlah pertemuan, pelajaran sejarah sekarang mendapatkan perhatian lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Dulu, para guru sejarah mengeluhkan keterbatasan jam yang ada, yang menyebabkan materi tidak bisa disampaikan dengan baik. Namun, dengan adanya kurikulum 2013, terjadi perubahan yang besar. Mata pelajaran sejarah sekarang dibedakan menjadi dua kategori, yaitu sebagai pelajaran wajib untuk semua kelas dan jurusan di SMA/SMK, serta sebagai pelajaran pilihan untuk kelompok peminatan (Zulkarnain, 2017).

Sebaliknya, banyak aspek mengalami inovasi dan perubahan penting dalam kurikulum 2013, seperti pendidikan sejarah yang dirancang menjadi pelajaran yang penuh dengan keterampilan dan cara berpikir di bidang sejarah. Di samping itu, pelajaran sejarah juga dikembangkan untuk menamai nilai-nilai kebangsaan, memberikan inspirasi, serta menghubungkan peristiwa sejarah nasional dengan peristiwa sejarah lokal dalam satu kesatuan Sejarah Indonesia.

Sementara itu, ada kelemahan dalam kurikulum 2013 untuk pelajaran sejarah terkait dengan isi. Beberapa materi memiliki tumpang tindih antara pelajaran sejarah Indonesia yang wajib dan sejarah peminatan yang fokus pada bagian sejarah Indonesia. Hal ini menyebabkan adanya kesamaan materi antara dua kategori sejarah tersebut, yang sulit dihindari. Salah satu kritik yang bisa diberikan adalah kesamaan materi dari dua sudut pandang yang memiliki tujuan berbeda. Materi sejarah yang wajib

cenderung fokus pada analisis peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia, sedangkan untuk sejarah peminatan, aspeknya lebih melihat sejarah dunia secara umum dan relevansinya dengan konteks sejarah Indonesia, hingga membuat materinya menjadi lebih banyak.

Sebagai akibatnya, terdapat inovasi dan perubahan penting dalam kurikulum 2013 yang terdiri dari beberapa hal berikut: (1) pendidikan sejarah dibuat sebagai pelajaran yang kaya dengan keterampilan dan cara berpikir seputar sejarah; (2) pelajaran sejarah dikembangkan dengan menekankan nilai-nilai kebangsaan, memberi inspirasi, dan menghubungkan peristiwa sejarah nasional dengan peristiwa lokal dalam konteks sejarah Indonesia. Kedua poin tersebut dapat menjadi dasar untuk merancang pembelajaran sejarah melalui metode:

1. Pemanfaatan buku teks pelajaran dan buku guru serta media relevan dalam menyampaikan materi
2. Kegiatan yang menghubungkan isi sejarah nasional dengan sejarah lokal dan global melalui proses belajar yang inovatif;
3. Menyusun proses belajar yang berlandaskan pendekatan ilmiah demi pengembangan kemampuan berpikir dan keterampilan sejarah.

Selain itu, dasar tersebut memberikan kesempatan untuk mengembangkan penilaian hasil belajar, merancang RPP, dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang tepat untuk pelajaran sejarah Indonesia yang ada di sekitar masyarakat serta yang berkaitan dengan penerapan teknologi informasi.

Alokasi Pembelajaran Sejarah

Berdasarkan cakupan studi sejarah tersebut, untuk pembelajaran sejarah yang kritis dan menyeluruh, dalam struktur kurikulum 2013, pelajaran sejarah dipecah menjadi dua bagian:

1. Sejarah Indonesia yang harus diikuti oleh siswa di SMA/MA dan SMK/MAK
2. Sejarah yang termasuk dalam program peminatan atau menjadi pilihan pada lintas minat di SMA/MA.

Penggambaran yang jelas sangat penting untuk memahami dasar dan alasan di balik pengalokasian yang memisahkan sejarah Indonesia menjadi bagian wajib dan bagian peminatan. Dalam Kurikulum 2013, pendidikan sejarah Indonesia menjadi mata pelajaran yang wajib di tingkat Sekolah Menengah, seperti SMA, SMK, dan MA. Semua siswa di tingkat SMA dan setara wajib mengikuti pelajaran sejarah Indonesia. Yang paling utama, pelajaran sejarah termasuk dalam kelompok ilmu sosial, di mana materi yang diajarkan lebih mendalam dengan waktu pembelajaran yang lebih panjang.

Menurut Sardiman (2015b), tata cara pembagian alokasi tersebut sangat mengesankan, sebab selama ini masyarakat dan siswa umumnya melihat pelajaran sejarah sebagai pelajaran yang kurang penting dan tidak berguna dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, siswa akan mulai menyadari bahwa memahami perjalanan sejarah bangsa Indonesia dan peristiwa bersejarah di seluruh dunia sangat berhubungan dengan kondisi saat ini. Ini berarti bahwa setiap kejadian sekarang ini tidak bisa lepas dari pengaruh peristiwa masa lalu, serta dapat membangkitkan rasa cinta kepada tanah air. Adanya mata pelajaran sejarah Indonesia dalam kurikulum 2013 akan selalu berfungsi sebagai sarana pendidikan yang lebih fokus pada perspektif dan pengembangan sikap sosial serta nilai kebangsaan bagi siswa. Sementara itu, pelajaran sejarah dalam peminatan lebih difokuskan pada pengembangan ilmu pengetahuan.

Perubahan KI-KD Sejarah dalam Kurikulum 2013

Sardiman (2015) menyebutkan beberapa perubahan spesifik serta perubahan yang bersifat reaktualisasi dalam kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Jika kita melihat perbedaan ini dalam rumusan SKL dan standar isi yang berhubungan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), perbedaan paling mencolok dapat ditemukan pada KI yang menunjukkan adanya variasi dibandingkan dengan KTSP atau kurikulum yang lama. Isi yang terdapat dalam KI1, KI2, dan KI4 menunjukkan adanya transformasi. Keberadaan KI1, KI2, dan KI4 bersamaan dengan KI3 dapat diartikan sebagai inti dari kurikulum 2013 yang terlihat mulai dari dokumen hingga pelaksanaan di ruang kelas.

Tabel 1. Perbandingan Perubahan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum

No.	KTSP 2006	K13
1.	Standar kompetensi lulusan diturunkan dari standar isi	Standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan
2.	Standar isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran (standar kompetensi lulusan mata pelajaran) yang dirinci menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar mata Pelajaran	Standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti
3.	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap keterampilan, dan pengetahuan
4.	Kompetensi diturunkan dari mata Pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5.	Mata pelajaran satu dengan yang lain terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2013)

Tabel 2. Ruang Lingkup Kajian Sejarah Indonesia dan Peminatan di Kurikulum 2013

No.	Sejarah Indonesia	Sejarah Peminatan
1.	Pra-aksara	Prinsip dasar ilmu Sejarah
2.	Kerajaan Hindu Budha	Perdaban awal Masyarakat dunia dan Indonesia
3.	Kerajaan Islam	Perkembangan negara-negara tradisional
4.	Penjajahan bangsa Barat	Indonesia pada masa penjajahan
5.	Pergerakan Nasional	Revolusi besar dunia dan pengaruhnya
6.	Proklamasi dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan	Kebnagkitan Heroisme dan kebangsaan
7.	Demokrasi Liberal	Proklamasi perkembangan negara dan bangsa Indonesia
8.	Demokrasi Terpimpin	Perjuangan mempertahankan kemerdekaan
9.	Orde baru	Dunia masa perang dingin dan perubahan politik global
10.	Reformasi	Indonesia saat demokrasi Liberal dan

		demokrasi terpimpin
11.		Indonesia pada masa Orde Baru
12.		Indonesia pada masa Reformasi
13.		Indonesia dari Dunia pada masa revolusi teknologi informasi dan komunikasi

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2013)

Muatan Isi, Desain dan Tujuan Pembelajaran Sejarah di Kurikulum 2013

Kemendikbud (2016) melalui kurikulum sejarah, menetapkan beberapa tujuan untuk pelajaran sejarah, antara lain:

1. Menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman tentang kehidupan masyarakat serta bangsa Indonesia dan dunia melalui pengalaman sejarah bangsa sendiri dan bangsa lain.
2. Menumbuhkan rasa nasionalisme, cinta tanah air, dan pemahaman kritis terhadap pencapaian dan prestasi baik bangsa Indonesia maupun umat manusia di masa lalu.
3. Membangun kesadaran akan konsep waktu dan ruang dalam berpikir secara historis.
4. Memperkuat kemampuan berpikir historis, keterampilan dalam bidang sejarah, dan pemahaman terhadap isu-isu sejarah, serta menerapkan semua itu di kehidupan sekarang.
5. Menumbuhkan sikap yang didasari oleh nilai-nilai dan moral yang mencerminkan karakter individu, masyarakat, dan bangsa.
6. Menanamkan sikap yang berfokus pada kehidupan saat ini dan masa depan berdasarkan pengalaman dari sejarah.
7. Memahami dan dapat menangani isu-isu yang kontroversial untuk menganalisis masalah di masyarakat sekitar.
8. Mengembangkan pemahaman global untuk menganalisis fenomena yang sedang terjadi di dunia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) menjelaskan bahwa materi pelajaran sejarah bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan prestasi akademik. Selain itu, pelajaran ini juga bertujuan agar siswa menjadi pewaris nilai-nilai budaya bangsa serta peduli terhadap isu-isu masyarakat dan negara, baik sekarang maupun di masa depan. Selanjutnya, pengajaran sejarah dirancang untuk memberikan siswa keterampilan dalam berpikir sejarah, membangun kesadaran akan sejarah, menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan, memberikan inspirasi, serta menghubungkan kejadian lokal dan nasional dengan peristiwa yang terjadi secara global dalam konteks sejarah.

KESIMPULAN

Peran pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 dipahami sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dan peluang signifikan untuk menanamkan kesadaran sejarah. Hal ini memungkinkan adopsi nilai-nilai kebangsaan serta pengenalan nilai karakter melalui materi sejarah Indonesia yang wajib dan juga sejarah dalam kelompok peminatan. Peminatan ini harus diambil oleh siswa yang memilih ilmu sosial (IPS) atau ilmu alam (IPA). Ketika dilihat secara menyeluruh, cakupan kajian sejarah wajib dan peminatan sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Meskipun demikian, terdapat kelemahan, seperti adanya materi yang saling tumpang tindih dalam sejarah Indonesia. Pada

kurikulum yang lebih lama, pengelompokan sejarah wajib dan peminatan telah mengalami evolusi standar kompetensi (SK) yang kini berubah menjadi kompetensi inti (KI), menunjukkan adanya perbaikan dalam tujuan pencapaian kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). Evaluasi Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. (2011). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: aksara.
- Heri, Susanto. (2014). "Seputar Pembelajaran Sejarah". Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). Kurikulum 2013: Panduan Implementasi Mata Pelajaran Sejarah untuk SMA/MA. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). Kurikulum 2013: Panduan Umum. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2016). Silabus Sejarah Peminatan Kurikulum 2013.
- Kurniasih, Imas. (2014). Implementasi Kurikulum 2013: Teori dan Praktek. Surabaya: Kata Pena.
- Mulyasa, E. (2016). Manajemen Kurikulum: Teori dan Praktik dalam Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Ali. (2005). Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia. Yogyakarta: LkiS
- Sardiman. (2015a). Menakar Posisi Sejarah Indonesia Pada Kurikulum 2013. *Istoria: Jurnal dan Ilmu Sejarah*, 11(1). Retrieved from <https://doi.org/10.21831/istoria.v11i2.7555>
- Sardiman. (2015b). Pembelajaran Sejarah dan Nilai-nilai Kepahlawanan. Retrieved from <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Sejarah dan Nilai-nilai Kepahlwn.pdf>
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulasman. (2014). Metodologi Penelitian Sejarah. Bandung: Pustaka Setia.
- Sutarman, E. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Rembang Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Zed, M. (2004). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zulkarnain. (2017). Kebijakan Kurikulum Sejarah di Sekolah Menengah Atas. Universitas Negeri Yogyakarta.